

PENDAHULUAN

Stadion merupakan salah satu sarana dan prasarana untuk melakukan kegiatan keolahragaan khususnya sepak bola. Sebuah stadion yang baik selalu dikelola secara baik juga. Mulai dari manajemen kepengurusannya sampai pengelolaan sarana dan prasarananya. Pengelolaan stadion merupakan bagian dari proses pembangunan nasional khususnya pada upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang mengarah pada: (1) peningkatan kesehatan jasmani masyarakat, (2) kualitas mental rohani masyarakat, (3) pembentukan watak dan kepribadian bangsa, (4) disiplin dan sportivitas, serta (5) peningkatan prestasi yang dapat membangkitkan rasa kebanggaan nasional (Kristiyanto, 2012: 3). Maka dengan demikian tujuan olahraga akan dapat tercapai secara efektif jika terpenuhinya sebuah standarisasi sarana-prasarana keolahragaan.

Pengelolaan sarana prasarana olahraga menghadapi permasalahan yang secara umum sama, seperti halnya permasalahan yang di hadapi di stadion Gelora Bandung Lautan Api yang disampaikan oleh Wakil Wali Kota Bandung Yana Mulyana saat meninjau Stadion GBLA. Kondisi stadion GBLA di anggap sangat memperhatikan saat Yana Mulyana mengelilingi dan

memeriksa stadion, karena ditempat tersebut terdapat beberapa keramik-keramik yang pecah, terdapat banyak genangan air yang tak pantas ada di stadion sebesar GBLA, selain itu juga masih terdapat banyak sampah seperti botol dan putung rokok, bagian rusak lainnya adalah aspal diluar stadion yang ambles karena air tidak tersesap dan ditambah sebagian aspal menggebung (Pikiran Rakyat, 2019:1).

Selain di Indonesia permasalahan pengelolaan stadion juga dialami oleh markas Arsenal, stadion emirates yang diketahui dari hasil laporan tim inspeksi yang keluar pada awal tahun 2019 mendapati tikus di sejumlah area stadion dan banyak staf yang tidak menyadarinya (Bola.com, 2019:1). Daerah Istimewa Yogyakarta adalah provinsi tertua kedua di Indonesia setelah Jawa Timur, yang dibentuk oleh pemerintah negara bagian Indonesia. Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki banyak stadion di setiap Kota dan Kabupatennya seperti, Stadion Sultan Agung di Kabupaten Bantul, Stadion Mandala Krida di Kota Yogyakarta, Stadion Cangkring di Kabupaten Kulon Progo, Stadion Handayani di Kabupaten Gunung Kidul dan Stadion Kridosono di Kota Yogyakarta. Selain itu Daerah Istimewa Yogyakarta juga

memiliki Stadion Maguwoharjo di Kabupaten Sleman yang di kelola oleh pemerintah Kabupaten Sleman. Stadion Maguwoharjo kini sedang melakukan peningkatan kualitas sarana dan prasarana dengan melakukan berbagai perbaikan dan pembangunan yang pada akhirnya untuk meningkatkan kualitas pelayanan. Hal tersebut merupakan salah satu wujud pembangunan fisik yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Sleman untuk meningkatkan kualitas pelayanan. Perawatan stadion merupakan faktor terpenting dalam pemeliharaan sarana dan prasarana, dengan perawatan yang baik kondisi stadion akan selalu terjaga dengan baik. Menurut E. Mulyasa (2004: 49) perawatan sarana dan prasarana adalah proses kegiatan pemeliharaan yang terus menerus dan bertahap untuk terus mempertahankan setiap jenis fasilitas tetap berada dalam keadaan baik dan siap pakai. Tujuan pemeliharaan agar fasilitas dapat bertahan lama, untuk menjaga keselamatan fasilitas agar aman, dan fasilitas tersebut dapat digunakan sampai batas umurnya. Selain itu, sebagai sarana prasarana olahraga belum ditemukan fungsi manajemen yang meliputi Perencanaan, Pengorganisasian, *Staffing*, Pengarahan, dan Pengendalian yang tertulis di dalam visi dan

misi stadion. Visi dan misi stadion merupakan hal penting untuk perencanaan stadion agar pengelolaan stadion dapat berjalan sesuai dengan tujuan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengambil judul “Analisis Fungsi Manajemen Stadion Maguwoharjo Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta”. Penelitian ini dilakukan karena permasalahan stadion di Indonesia masih mengandalkan dana dari pemerintah, sehingga dibutuhkan penerapan fungsi Manajemen yang baik agar stadion dapat menghidupi dirinya sendiri.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi manajemen yaitu : perencanaan, pengorganisasian, *staffing* (pengendalian usaha para anggota) pengarahan, dan *Controlling*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan antara bulan Januari-Februari 2019 di Stadion Maguwoharjo Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive*. Menurut Arikunto (2006: 138-139) bahwa *purposive sample* dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas *start*, *random* atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu untuk memperoleh informasi dan tidak semua pihak di sertakan untuk wawancara, hanya manajer, kepala staf dan ketua masing-masing bidang (pertimbangan khusus). Pada penelitian ini subjek penelitian adalah pengelola Stadion Maguwoharjo Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dengan menggunakan panduan observasi, panduan wawancara, dan dokumentasi. Untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka data yang ditemukan terlebih dahulu dilakukan teknik pemeriksaan keabsahan data. Dalam penelitian kualitatif Sugiyono (2009: 366-378) mengatakan dalam uji keabsahan data meliputi uji; *credibility* (kredibilitas), *transferability* (keteralihan), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini dilakukan pada kondisi alamiah, sumber data primer dan pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara yang mendalam (*in depth interview*), dokumentasi dan catatan lapangan. Pengamatan yang dilakukan peneliti adalah pengamatan terus terang dalam artian peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Peneliti akan menggunakan metode wawancara semi terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk mencari permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, maka data yang terkumpul dalam penelitian ini perlu dilakukan pemeriksaan data. Untuk lebih memvalidkan data yang didapat, peneliti menggunakan triangulasi teknik.

Teknik Analisis Data

Dalam analisis data penelitian kualitas ada tiga komponen yang saling berkaitan, yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Proses

reduksi data ini berlangsung terus sepanjang pelaksanaan penelitian, bahkan sudah dimulai pada awal prosesnya, sebelum pelaksanaan pengumpulan data dilakukan. Untuk memperjelas dalam penyampaianya, sajian data dilengkapi dengan berbagai matrik, skema atau gambar, serta tabel. Semua kelengkapan ini dirancang guna merakit informasi secara teratur, agar mudah dilihat serta dapat dimengerti dalam bentuk terpadu. Verifikasi dapat berupa kegiatan yang dilakukan lebih teliti, ataupun dengan cara berdiskusi dengan teman-teman untuk mengembangkan konsensus antar subjek

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di sebuah tempat yang berada di Kabupaten Sleman yaitu Stadion Maguwoharjo. Untuk mengawali pengumpulan data mengenai Stadion Maguwoharjo, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Sumadi selaku kepala UPT Maguwoharjo yang memaparkan bahwa Stadion Maguwoharjo adalah fasilitas kegiatan keolahragaan milik pemerintah Daerah Kabupaten Sleman.

Lokasi Stadion Maguwoharjo berada di Dusun Jenangan Desa Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman. Tanah lokasi stadion juga milik Pemerintah

Desa Maguwoharjo, sedangkan bangunan Stadion milik Pemerintah Kabupaten Sleman, yang dikelola Dinas Pendapatan dan Kekayaan Aset Daerah Pemkab Sleman. Luas total kawasan stadion termasuk lahan parkir dan jalan, sekitar 25 Ha. Untuk tribun penonton sendiri Stadion Maguwoharjo memuat sejumlah 30.000 penonton, dan Stadion Maguwoharjo terdiri empat bangunan utama, yaitu bangunan sayap barat terdiri 5 lantai, bangunan sayap timur 4 lantai, bangunan sayap utara dan selatan masing-masing 3 lantai. Sedangkan untuk rumput lapangan, Stadion Maguwoharjo menggunakan rumput istimewa yang diimpor dari Italia. Jenis rumputnya adalah Sosiea Matrelialimer.

Selain fasilitas lapangan rumput dan tribun, Stadion Maguwoharjo juga dilengkapi beberapa fasilitas, yaitu : 2 Ruang Ganti Pemain, 2 Set Bench atau tempat duduk pemain cadangan, 3 Ruang Mushola, Gudang Penyimpanan, Ruang VIP, 2 Ruang Administrasi, 1 Ruang Loby VIP, 1 Ruang P3K / Kesehatan, Mess untuk Pemain, Papan Skor Elektronik, 144 buah Lampu (1.200 luks), 6 Ruang Penjualan Tiket, 1 Ruang Kantin, Ruang Perlengkapan, 8 Ruang Toilet (40 kamar toilet dan 24 wastafel), Aula Stadion, Ruko. Sedangkan fasilitas yang berada di luar stadion adalah area parkir dan

area lahan kosong yang disewakan untuk perdagangan, kuliner dan arena Balap Motor.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, model manajemen yang dilaksanakan pada Stadion Maguwoharjo Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta dapat dideskripsikan dalam lima fungsi sebagai berikut:

1. Fungsi Perencanaan (*Planning*) pada Stadion Maguwoharjo Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

Fungsi perencanaan pada Stadion Maguwoharjo dilakukan dalam rapat kerja yang terdiri dari pemerintah Kabupaten Sleman bagian organisasi, BKAD, dan kepala UPT. Setelah tersusun misi, maka organisasi pengelola dalam forum rapat kerja akan mendiskusikan tujuan, strategi, dan program kerja, baik program kerja jangka panjang dan program kerja jangka pendek. Membuat rencana jangka panjang lima tahunan dan rencana jangka pendek satu tahunan merupakan suatu hal yang harus tercapai dan dilakukan, seperti program dalam satu tahun ke depan yaitu untuk mempertahankan Fungsi Stadion Maguwoharjo sebagai sarana prasarana olah raga dan wisata olahraga yang

berada di wilayah Kabupaten Sleman. Adapun rencana jangka panjang yaitu memberikan fasilitas kepada dunia olahraga khususnya sepakbola yang bersifat profesional menjalankan kegiatannya.

Sebagai sebuah sarana olahraga khususnya di bidang sepakbola, pengelolaan Stadion Maguwoharjo memegang peranan penting dari sebuah instansi, tidak terkecuali pada Stadion Maguwoharjo dalam setiap pengelolaan diwajibkan merencanakan setiap aktivitas pekerjaan yang terstruktur. Begitu halnya dengan program harian yang diberikan oleh kepala UPT Maguwoharjo sangat terstruktur dalam setiap minggu. Selain program pengelolaan dan perawatan fasilitas, juga diberikan program pelatihan karyawan.

Pelatihan karyawan merupakan suatu kegiatan yang ada di Stadion Maguwoharjo, seperti yang di sampaikan oleh bapak Sumadi selaku kepala UPT Maguwoharjo, pelatihan karyawan yang ada di Stadion Maguwoharjo dilaksanakan guna meningkatkan kinerja para karyawan dalam memelihara dan menjaga fasilitas Stadion Maguwoharjo, contohnya

seperti : Perawatan Bangunan atau Maintenance Bangunan (dilaksanakan instansi luar), Administrasi keuangan dan ke arsipan, Peningkatan Kinerja Pegawai. Dan pelatihan karyawan ini dilaksanakan dalam kurun waktu satu tahun sekali.

2. Fungsi Pengorganisasian

(Organization) pada Stadion

Maguwoharjo Kabupaten Sleman

Daerah Istimewa Yogyakarta.

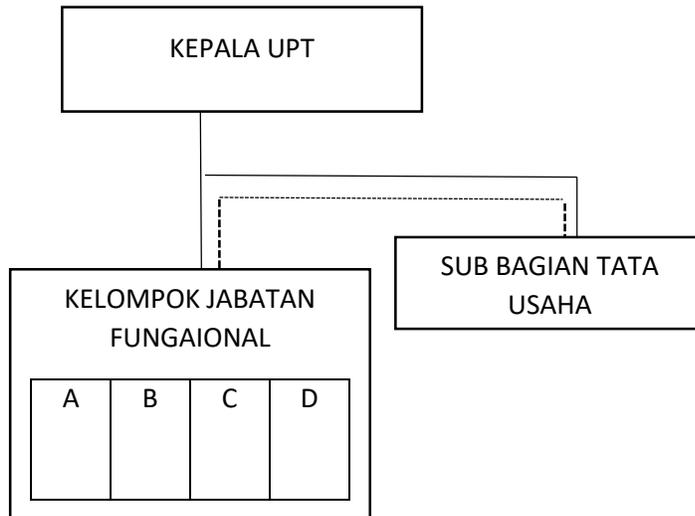
Menurut hasil wawancara peneliti dengan kepala UPT Maguwoharjo Bapak Sumadi, dalam penyusunan struktur organisasi pada Stadion Maguwoharjo berdasarkan prinsip efektif dan efisien. Organisasi yang masih berkembang seperti Stadion Maguwoharjo sengaja menyusun kepengurusan atau pengelolaan dengan prinsip efisiensi, efektif, dan professional dengan pertimbangan utama adalah kemampuan. Dalam organisasi yang telah disusun terlihat tugas yang dikerjakan dengan profesional, karena setiap tugas dikerjakan dan dipegang satu karyawan. Misalnya sebagai seorang pimpinan hanya menangani sistem manajemen karyawan dan bawahannya saja. Kemudahan untuk

manajemen tata usaha sudah ada pegawai ataupun kordinator yang ditunjuk oleh pimpinsn guna mengatur semua yang berkaitan dengan tata usaha. Secara keseluruhan waktu pimpinan menyusun program yang terstruktur agar efektif dan efisien dalam menjalankan program rencana setiap hari.

Struktur organisasi Stadion

Maguwoharjo juga fleksibel dalam hal komunikasi antar pengurus. Tidak ada batasan untuk berdiskusi langsung terhadap pimpinan yang bertujuan untuk kemajuan dari Stadion Maguwoharjo, karena dengan komunikasi yang baik menjadikan kenyamanan tersendiri dalam sebuah organisasi. Hal tersebut juga akan membuat pengurus cenderung memiliki tujuan yang sama setelah bediskusi dengan komunikasi yang baik, itulah salah satu tujuan dari struktur organisasi Stadion Maguwoharjo itu sendiri. Secara lebih

jelasan, struktur organisasi dari Stadion Maguwoharjo dapat dilihat pada Gambar. 5 berikut :



KETERANGAN :

- = Garis Komando
- = Garis Kordinasi
- BAGIAN A = ADMINITRASI
- BAGIAN B = PENGELOLAAN RUMPUT
- BAGIAN C = PENGELOLAAN BANGUNAN
- BAGIAN D = PENGELOLAAN KELISTRIKAN

3. Fungsi Staffing pada Stadion Maguwoharjo Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

Setiap manusia yang berkumpul dan memiliki semangat, impian dan tujuan yang sama perlu diatur dalam pembagian tugas dan wewenangnya agar tidak terjadi perselisihan dan tumpang tindih dalam melaksanakan tugas. Menurut hasil wawancara peneliti dengan kepala UPT

Maguwoharjo Bapak Sumadi, dalam penempatan karyawan pada Stadion Maguwoharjo berdasarkan prinsip efektif dan efisien. Organisasi yang masih berkembang seperti Stadion Maguwoharjo sengaja menempatkan karyawan dengan prinsip efisiensi, efektif, dan profesional dengan pertimbangan utama adalah kemampuan. Dalam organisasi yang telah disusun terlihat tugas yang dikerjakan dengan profesional, karena setiap tugas dikerjakan dan dipegang satu karyawan. Misalnya sebagai seorang yang bertugas mengelola dan menjaga rumput stadion hanya bekerja dan selalu fokus pada pekerjaan tersebut guna yang dikerjakan bisa menghasilkan hasil yang baik sesuai rencana yang diperintahkan pimpinan. Sama halnya seperti keamanan yang ada di Stadion Maguwoharjo juga fokus terhadap keamanan yang ada di sekitar stadion. Secara keseluruhan waktu pimpinan mulai menyusun program yang terstruktur agar efektif dan efisien dalam menjalankan program rencana setiap hari.

Stadion Maguwoharjo sendiri dalam penempatan karyawan sangatlah

baik dan sesuai dengan kemampuan karyawan masing-masing, seperti halnya yang disampaikan Bapak Sumadi selaku kepala UPT Maguwoharjo, beliau menyampaikan bahwasanya dalam perencanaan SDM disesuaikan dengan kebutuhan atau spesifikasi pekerjaan yang dilaksanakan dalam perawatan yang ada di Stadion Maguwoharjo, seperti halnya untuk karyawan bagian perawatan yang ada di Stadion Maguwoharjo sendiri berjumlah sebelas orang yang terbagi di beberapa bidang yaitu : bagian kelistrikan, bagian jenset, bagian pengolaan rumput, bagian pengelolaan bangunan. Selain kaaryawan di lapangan, Stadion Maguwoharjo sendiri juga mempunyai pegawai antara lain seperti PNS yang berjumlah tujuh orang dan security berjumlah lima orang.

4. **Fungsi Pengarahan (*Directing*) pada Stadion Maguwoharjo Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta**

Fungsi pengarahannya seluruh sarana manajemen merupakan tugas dan tanggung jawab kepala UPT Maguwoharjo. Bapak Sumadi selaku kepala UPT Maguwoharjo dalam pengelolaan Stadion Maguwoharjo

adalah orang yang paling bertanggung jawab dalam fungsi pengarahannya dalam pengelolaan Stadion Maguwoharjo. Fungsi pengarahannya di Stadion Maguwoharjo dilakukan oleh Bapak Sumadi dengan berbagai pendekatan.

Bapak Sumadi memegang tanggung jawab dalam mengambil keputusan-keputusan yang penting untuk mengarahkan organisasi agar tetap terarah pada visinya. Beliau juga terkadang meminta masukan para staf sebelum mengambil keputusan, terutama dalam hal teknis pengelolaan dan manajemen karyawan.

3. **Fungsi Pengawasan (*Controlling*) pada Stadion Maguwoharjo Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.**

Pengawasan adalah suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya, dan bila perlu mengoreksinya dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. UPT Maguwoharjo dalam proses pengawasan dilaksanakan sesuai dengan tujuan utama (supervisi) dari organisasi. Pelaporan merupakan salah satu dari proses pengawasan yang ada di Stadion Mguwoharjo. Laporan berisi

tentang rangkuman dari hasil kegiatan yang dilaksanakan di Stadion Mguwoharjo pada periode waktu tertentu.

Evaluasi dilaksanakan Bapak Sumadi selaku kepala UPT Mguwoharjo dalam rangka proses pengawasan organisasi, evaluasi dilaksanakan setiap selesai mengadakan kegiatan dari organisasi yang berisi tentang hasil yang di dapat dan hambatan pada saat pelaksanaan. Dari proses evaluasi dijadikan sebagai bahan acuan untuk kegiatan yang akan diadakan. Pemantauan (*monitoring*) juga dilaksanakan Bapak Sumadi selaku kepala UPT Mguwoharjo pada setiap kegiatan yang dilaksanakan agar pelaksanaan sesuai dengan rencana kerja.

Fungsi pengawasan pada Stadion Mguwoharjo dilakukan secara terstruktur dilakukan satu tahun sekali, dimana setiap karyawan maupun staff wajib melaporkan semua kegiatan pada Bapak Sumadi selaku kepala UPT Mguwoharjo. Staff dan karyawan membuat laporan pertanggungjawaban seluruh kegiatan selama satu tahun untuk kemudian mendapatkan pemeriksaan dari penanggung jawab dengan

kemungkinan a) ditolak b) diterima c) diterima dengan catatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka simpulan yang dapat diambil adalah fungsi manajemen yang terdiri dari Perencanaan, Pengorganisasian, *Staffing* (pengendalian usaha para anggota), Pengarahan, *Controlling* (pengawasan sumber daya manusia yang dimiliki oleh organisasi) telah dilakukan oleh pengelola Stadion Maguwoharjo Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yoyakarta dengan profesional. Manajemen pengelola Stadion Maguwoharjo dapat melaksanakan fungsi manajemen efektif, efisien dan secara profesional.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang manajemen Stadion Maguwoharjo Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yoyakarta, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada para pengelola fasilitas olahraga khususnya stadion sepakbola, Daerah Istimewa Yoyakarta atau Nasional dapat mengadopsi model pengelolaan yang dilakukan UPT Maguwoharjo, karena ada standar-standar yang ditetapkan untuk sebuah

organisasi fasilitas olahraga dapat menjalankan operasionalnya secara baik.

2. Kepada pengelola Stadion Maguwoharjo Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta untuk meningkatkan kinerja manajemen agar tujuan organisasi untuk memberikan fasilitas kepada dunia olahraga khususnya sepakbola yang bersifat profesional dapat tercapai, dengan berjalannya manajemen yang baik menjadi bukti keberhasilan organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, Rizki. (2019). Astaga!Markas Arsenal Jadi Sarang Tikus Liar. Bola.com. diakses melalui <https://www.bola.com/inggris/read/3990477/astaga-markas-arsenal-jadi-sarang-tikus-liar> pada tanggal 29 JUNI 2019 pukul 19.30
- Kristiyanto, Agus (2012) “*Penelitian Tindakan kelas*” Surakarta Sebelas Maret Universiti
- Maulud Iqbal Mochammad. (2019). Stadion GBLA Mengkhawatirkan, Pemkot Bandung Belum Tahu Harus Bagaimana. Diakses melalui <https://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/2019/02/14/stadion-gbla-mengkhawatirkan-pemkot-bandung-belum-tahu-apa-harus-bagaimana> pada tanggal 29 Juni 2019 pukul 19:03.
- Suharsimi Arikunto, (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi V. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA